

Accepted: Januari 2021	Revised: Februari 2021	Published: Maret 2021
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

Sepuluh Modal Agar Menjadi Guru Profesional

Yazidul Busthomi^a dan Syamsul A'dlom^b

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Indonesia

Email : ^a*busthomi@alqolam.ac.id* dan ^b*samsuladlom06@gmail.com*

Abstract

Professional teachers are people who have special abilities and expertise in the field of teacher training so that they are able to carry out their duties and functions as a teacher to the maximum capacity. Or in other words, professional teachers are people who are well educated and trained, and have rich experience in their fields. The ten assets to become a professional teacher are as follows: 1) Collective teacher activities that improve teacher competence and / or professionalism, 2) Education and training, 3) Apprenticeship, 4) Scientific publication of research results or innovative ideas, 5) Innovative work, 6) Presentation at scientific forums, 7) Publication of textbooks that pass the assessment by the national education standards body, 8) Publication of enrichment books and publication of teacher manuals, 9) Publication of field experiences in special education, 10) Award for achievement or dedication as teachers provided by the government / local government.

Keywords: *Capital, Teacher, Professional*

Abstrak

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Sepuluh modal agar menjadi guru profesional yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru, 2) Pendidikan dan pelatihan, 3) Pemagangan, 4) Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif, 5) Karya inovatif, 6) Presentasi pada forum ilmiah, 7) Publikasi buku teks pelajaran yang lolos penilaian oleh badan standar nasional pendidikan, 8) Publikasi buku pengayaan dan publikasi buku pedoman guru, 9) Publikasi

pengalaman lapangan pada pendidikan khusus, 10) Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah/pemerintah daerah.

Kata kunci: *Modal, Guru, Profesional*

Pendahuluan

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia haruslah melalui proses pendidikan yang baik dan terarah. Para ahli menilai pendidikan memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seorang anak.¹ Pendidikan itu mulai ada sejak adanya manusia yang pertama.² Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.³ Pendidikan pada hakikatnya adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan pelbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri.⁴ Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.⁵ Bagi bangsa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai perjuangan bangsa.⁶

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.⁷ Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.⁸

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 251.

² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 25.

³ Zuhairini., *Filsafat Pendidikan Islam*, cetakan II (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 149.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cetakan XIV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 35.

⁵ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, cetakan II (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1.

⁶ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cetakan III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 73.

⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, cetakan IV (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 59.

⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, cetakan I (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

Penyelenggaraan pendidikan agama setelah Indonesia merdeka mendapat perhatian serius dari pemerintah.⁹ Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional ada kalanya sebagai mata pelajaran dan adakala sebagai lembaga.¹⁰

Esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai *khalifatullah fi al-ardh*. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.¹¹ Dan pendidikan formal dirasakan urgensinya ketika keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan yang wajar kepada anak-anaknya.¹²

Islam di samping menekankan kepada umatnya untuk belajar juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Taubah ayat 122 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya.¹³

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.¹⁴ Pengajaran di ruang kelas merupakan salah satu usaha proses pendidikan kepada siswa. Pengetahuan, konsep, dan keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan sikap yang tepat sebagai alat untuk belajar lebih lanjut yang harus dibangun

⁹ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, cetakan II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 345.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), halaman 41.

¹¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, cetakan IV (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), 3.

¹² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, cetakan I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 1.

¹³ al-Qur'an surat al-Taubah (11): 122.

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cetakan XX111 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

pada awal pendidikan siswa secara luas disebut “keterampilan pendidikan dasar”.¹⁵

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Di antara kecerdasan yang perlu dikembangkan oleh seorang guru adalah sebagai berikut yaitu:

1. Kecerdasan intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berintraksi secara fungsional dengan yang lain. Dan di antara ciri-ciri kecerdasan intelektual yaitu:

- a). Kemampuan untuk mengamati dengan cepat dan cermat.
- b). Kemampuan untuk mengadakan orientasi dalam ruang.
- c). Tidak banyak mengeluh atau merasakan hambatan.
- d). Mempunyai motivasi yang tinggi.
- e). Memecahkan masalah dengan rasional.
- f). Tidak takut gagal dan selalu optimis.
- g). Memahami, memprediksi dan interpretasi.¹⁶

2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, kecerdasan emosional juga mengajarkan dan menanamkan rasa simpati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi perasaan sedih atau gembira dengan cepat, kemampuan untuk melihat mengamati, mengenali bahkan mempertanyakan tentang diri sendiri, merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan potensi IQ secara efektif.

3. Kecerdasan spiritual¹⁷

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, cetakan VI (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 251.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 99.

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, cetakan I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 19-20.

bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip "hanya karena Allah".

Dalam dunia pendidikan guru harus berakhlakul karimah, karena guru adalah seorang penasehat bagi anak didiknya. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun pendidik harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan. Kepribadian pendidik yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah. Untuk menjadi teladan bagi anak didiknya, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang guru akan mendapat sorotan dari anak didiknya serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Pribadi guru yang santun, respek terhadap anak didiknya, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pendidikan. Seorang guru seharusnya mampu menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakat seperti Rasulullah menjadi suri teladan yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجوا واليوم الآخر وذكر كثيرا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah”.¹⁸

Seorang guru seharusnya berkomunikasi secara santun. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 yaitu:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم على أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم لمهتدين

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

¹⁸ al-Qur'an surat al-Ahzab (33): 21.

tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁹

Seorang guru seharusnya menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan yaitu saling terbuka untuk membangun persaudaraan dan memupuk semangat kebersamaan. Hal ini akan mempengaruhi karakter dari peserta didik, sehingga mereka akan lebih mudah menerima dan mengikuti apa yang guru sampaikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 10 yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَلْتَقُُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”.²⁰

Pembahasan

Guru dalam Pendidikan Islam

Guru dalam pendidikan Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang bertanggung jawab tersebut adalah orang tua dari anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya, kedua karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.

Sama dengan teori pendidikan Barat, tugas guru dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.

Pada awalnya tugas itu adalah murni tugas kedua orang tua, jadi tidak perlu orang tua mengirimkan anaknya ke sekolah. Akan tetapi, karena

¹⁹ al-Qur'an surat al-Nahl (16): 125.

²⁰ al-Qur'an surat al-Hujuraat (49): 10.

perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam, dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. Selain tidak mampu karena luasnya perkembangan pengetahuan dan keterampilan, mendidik anak di rumah sekarang ini amat tidak ekonomis. Cobalah bayangkan, seandainya orang tua mendidik anaknya sejak tingkat dasar sampai perguruan tinggi, di rumah, oleh dirinya sendiri, sekalipun katakanlah orang tua mampu menyelenggarakan itu, apa yang akan terjadi ? Mahal, tidak efisien, dan mungkin juga tidak akan efektif.

Pada zaman yang telah maju ini semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan kepada sekolah. Itu lebih murah, lebih efisien, dan juga lebih efektif. Sekalipun demikian, secara teoritis sekolah dan rumah tangga seharusnya tetap menyadari sejarah pendidikan tersebut. Kesadaran itu akan mengingatkan orang tua dan sekolah tentang perlunya dijalin kerja sama sebaik-baiknya antara sekolah dan rumah tangga. Kerja sama itu dimulai sejak perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.

Pengaruh pendidikan di dalam rumah tangga terhadap perkembangan anak memang amat besar, mendasar, mendalam. Akan tetapi, pada zaman modern ini pengaruh itu boleh dikatakan terbatas pada perkembangan aspek afektif, yaitu perkembangan sikap. Pengaruh pendidikan di sekolah juga besar dan luas serta mendalam, tetapi hampir-hampir hanya pada segi perkembangan aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Pengaruh yang diperoleh anak didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi, guru yang dimaksud di sini adalah pendidik yang memberi pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.

Dalam dunia pendidikan selain peran sekolah dan pendidik, peran orang tua sangat penting dalam memberikan sentuhan pendidikan kepada anak. Kedua orang tua bertanggung jawab dalam memberikan keteladanan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari karena orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan lingkungan anak. Pendidik dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi

tumpuan para orang tuanya. Guru juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlaq yang mulia.

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen. Dalam merumuskan tujuan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prinsip universal, yaitu prinsip yang memandang keseluruhan aspek agama (aqidah, ibadah dan akhlaq serta muamalah), manusia (jasmani, rohani, dan nafsani), masyarakat dan tatanan kehidupannya, serta adanya jagad raya dan hidup.
2. Prinsip keseimbangan dan keserhanaan, keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan dan kebutuhan.
3. Prinsip kejelasan, prinsip yang di dalamnya terdapat ajaran dan hukum yang memberikan kejelasan terhadap kejiwaan manusia.
4. Prinsip tidak bertentangan, antara komponen dengan komponen yang lain tidak bertentangan sehingga saling mendukung.
5. Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan.
6. Prinsip perubahan yang diinginkan.
7. Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu.
8. Prinsip dinamis dalam perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam pelaku pendidikan, serta lingkungan dimana pendidikan itu dilaksanakan.²¹

Suatu hal yang ingin di wujudkan dalam proses pendidikan adalah kristalisasi berbagai nilai pribadi anak didik. Itulah yang disebut tujuan akhir. Tujuan akhir harus lengkap yang mencakup seluruh aspek, serta terintegrasi dalam pola kepribadian edial yang bulat dan utuh. Tujuan akhir mengandung nilai-nilai Islami dalam segala aspeknya, yaitu aspek normatif, aspek fungsional, dan aspek operasional. Dengan demikian jelas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (anak didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang profesional dan indra untuk menjadikannya *insankamil* yang memiliki kawasan *kaffah* agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan dan kekhalifahan di muka bumi ini. Sedangkan menurut Abdurrahman al-Nahlawi tujuan pendidikan Islam adalah

²¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 53.

merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.²²

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang. Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustad*, *muallim*, *muaddib*, *murabbi*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai mengajar dan penyampaian pengetahuan dan ilmu. Istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlaq peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah.²³

Diantara pakar menggunakan rumusan yang berbeda tentang pendidik yaitu:

1. Moh. Fadhil al-Djamil menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.
2. Marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik.²⁴

Guru sebagai pendidik atau pun mengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikansi posisi guru dalam pendidikan.²⁵

²² Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), halaman 117.

²³ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, cetakan II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), halaman 15.

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), halaman 58.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cetakan XIV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), halaman 223.

Guru yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah guru profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seorang guru yang membuat orang lain belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi prilakunya. Mengajar pada hakikatnya sama dengan mendidik. Karena itu, tidak perlu heran bila seorang guru yang sehari-harinya sebagai pengajar lazim juga disebut pendidik.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan pembelajaran serta menguasai landasan-landasan kependidikan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya. Mengingat tugas dan tanggungjawab guru yang begitu kompleksnya, maka seorang guru yang profesional dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi khusus yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik,
- 2) Kompetensi kepribadian,
- 3) Kompetensi profesional,
- 4) Kompetensi sosial.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perencanaan pembelajaran.

- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar.
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- 1) Beriman dan bertakwa.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Arif dan bijaksana.
- 4) Demokratis.
- 5) Mantap.
- 6) Berwibawa.
- 7) Stabil.
- 8) Dewasa.
- 9) Jujur.
- 10) Sportif.
- 11) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 12) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri.
- 13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁷

Senada dengan penelitian jurnal, bahwa kompetensi kepribadian berorientasi pada sub indikator kompetensi kepribadian yakni memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, mantap dan stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, dan jujur.²⁸

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

²⁶ Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 229.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ M. Hanif Satria Budi, 'Manajemen Pengembangan Kompetensi Kepribadian Dan Leadership Guru Pendidikan Agama Islam', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2018), 99–119

- 1) Materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁹

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.³⁰

Sepuluh Modal agar Menjadi Guru Profesional

Sepuluh modal agar menjadi guru profesional yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru.
- 2) Pendidikan dan pelatihan.
- 3) Pemagangan.
- 4) Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif.
- 5) Karya inovatif.
- 6) Presentasi pada forum ilmiah.
- 7) Publikasi buku teks pelajaran yang lolos penilaian oleh badan standar nasional pendidikan.
- 8) Publikasi buku pengayaan dan publikasi buku pedoman guru.
- 9) Publikasi pengalaman lapangan pada pendidikan khusus.

²⁹ *Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 230.

³⁰ *Ibid.*

10) Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah/pemerintah daerah.

Kemampuan profesional guru antara lain dapat ditingkatkan melalui program pendidikan dalam jabatan. Salah satu bentuk kegiatan pendidikan tambahan dalam jabatan adalah penataran. Kegiatan penataran perlu dilakukan secara hati-hati, dan harus ada kejelasan dalam tujuan dan arah, pengetahuan dan keterampilan yang luas, serta komitmen profesional yang mendalam. Program penataran harus mampu menjadi wahana untuk meningkatkan kompetensi guru.

Pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dilakukan dalam berbagai kegiatan keprofesionalan yang diselenggarakan antara lain melalui kelompok kerja guru, musyawarah guru mata pelajaran, kelompok kerja pengawas sekolah, dan musyawarah kerja pengawas sekolah.

Profesi guru harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Hal ini dikarenakan guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk selalu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan. Penulis menegaskan bahwa pelaksanaan program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru.

Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian, penulis menegaskan bahwa guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan guru profesional, bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Sehingga guru sebagai pengajar abad 21 mampu mengikuti perkembangan ilmu dalam bidangnya dan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan

dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.

Unsur kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi:

Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui diklat fungsional, kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru.

Sedangkan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti KKG/MGMP/ dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru. Contoh bentuk kegiatan kolektif guru yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan bersama seperti KKG untuk membuat perangkat pembelajaran.
- b) Keikutsertaan pada kegiatan ilmiah seperti bimbingan teknis dan *workshop*.

Jadi penulis menegaskan bahwa kegiatan kolektif guru seperti bimbingan teknis *sangat penting untuk meningkatkan* kompetensi guru.

Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah dapat berupa karya tulis hasil penelitian.

Magang adalah bagian penting dan merupakan prakondisi dari sistem penyiapan guru profesional. Kegiatan magang dilaksanakan secara terstruktur dan merupakan beban belajar tersendiri. Kegiatan magang merupakan sarana latihan kerja untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan keterampilan di bidang keguruan, serta upaya untuk membentuk sikap dan keterampilan sebagai guru yang profesional.

Tujuan terpenting kegiatan magang yaitu menghasilkan guru yang profesional dan memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. kegiatan magang bukan hanya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tetapi juga kompetensi sosial, karena guru di samping praktek mengelola pembelajaran dengan baik, juga belajar bergaul yang baik dengan orang lain.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-Karim.

Abdurrahman An Nahlawi (2015). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.

Arifin, Muzayyin (2008). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cetakan III. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Azzet, Akhmad Muhaimin (2011). *Menjadi Guru Favorit*. Cetakan I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bukhari Umar (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Danim, Sudarwan (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Cetakan I. Bandung: CV Pustaka Setia.

Engkoswara dan Aan Komariah (2010). *Admistrasi Pendidikan*. Cetakan I. Bandung: Alfabeta.

Indrakusuma, Amir Daien (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ismail (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Cetakan IV. Semarang: Rasail Media Group.

Jalaluddin (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Majid, Abdul (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakan VI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marno dan M. Idris (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Cetakan II. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nizar, Samsul (2008). *Sejarah Pendidikan Islam*. Cetakan II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ramayulis (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan VII. Jakarta: Kalam Mulia.

Soetjipto dan Raflis kosasi (2009). *Profesi Keguruan*, cetakan IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Syah, Muhibbin (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cetakan XIII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo (2005). *Pengantar Pendidikan*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (2012) *Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Zuhairini (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Cetakan II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Cetakan XX111. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Copyright © 2021 *Journal Salimiya*: Vol. 2, No. 1, Maret 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>